

Pengembangan Model Intervensi Berbasis Budaya (IBB) Melalui Pemberdayaan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Berat Badan Bayi serta Persepsi Kecukupan ASI Ibu Post SC. = Development of Culture-Based Intervention Model (IBB Through Family Empowerment and Its Effect on Infant Weight and Perception of Breastfeeding Adequacy of Mother post Seccio Caesarea

Tri Budiati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20522058&lokasi=lokal>

Abstrak

Angka menyusui di beberapa daerah di Indonesia masih dibawah dari angka cakupan ASI nasional, rendahnya angka cakupan ASI ini turut dipengaruhi pula oleh kondisi ibu pasca persalinan terutama pada ibu dengan seksio sesarea (SC). Ibu paska SC mengalami keterlambatan rangsangan terhadap hormone oksitosin karena lambat menyusui disebabkan rasa nyeri paska operasi. Hal lain yang memengaruhi menyusui adalah dukungan dari orang sekitar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan pemberian ASI eksklusif. Kebiasaan serta anjuran dari orang terdekat serta kurangnya dukungan dari pasangan turut serta memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu postseksio sesarea. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektifitas model intervensi berbasis budaya (IBB) melalui pemberdayaan keluarga serta pengaruhnya terhadap persepsi kecukupan ASI serta berat badan bayi baru lahir ibu post SC. Penelitian ini menggunakan desain riset operasional melalui 3 (tiga) tahapan penelitian yaitu tahap I: Identifikasi masalah budaya dengan menggunakan metode riset campuran kuantitatif dan kualitatif. Tahap II merupakan tahap pengembangan model berdasarkan hasil tahap I, masukan pakar serta studi literatur. Tahap III merupakan tahap uji coba model serta 6 (enam) modul yang telah dihasilkan dari tahap II. Hasil penelitian tahap III terdapat perbedaan bermakna antara persepsi kecukupan ASI serta perubahan berat badan bayi baru lahir pada kelompok intervensi setelah diberikan IBB dibandingkan dengan kelompok kontrol. IBB juga terbukti mampu meningkatkan peluang sebanyak 2,53 kali terhadap persepsi ASI yang sangat cukup setelah dikontrol mitos dan dukungan keluarga. Model ini dapat direplikasikan pada tempat lain dengan menyesuaikan dengan kondisi budaya setempat dan dapat disebarluaskan kepada tenaga kesehatan lain serta peserta didik institusi Pendidikan perawatan.

.....The breastfeeding rate in several regions in Indonesia is still below the national breastfeeding coverage rate, the low rate of breastfeeding coverage is also influenced by the condition of the mother after childbirth, especially in mothers with cesarean section (SC). Post-SC mothers experience delays in stimulation of the hormone oxytocin because breastfeeding is slow due to postoperative pain. Another thing that affects breastfeeding is that the support from people around has a very big influence on the continuity of exclusive breastfeeding. Habits and recommendations from the closest people and the lack of support from partners also affect exclusive breastfeeding for post-cesarean mothers. The purpose of this study was to identify the effectiveness of the culture-based intervention model (IBB) through family empowerment and its effect on perceptions of breast milk adequacy and post-SC mother's newborn weight. This study uses an operational research design through 3 (three) stages of research, namely stage I: Identification of cultural problems by using mixed quantitative and qualitative research methods. Phase II is the model development phase based on the results of phase I, expert input and literature study. Phase III is the testing phase of the model and 6

(six) modules that have been produced from phase II. The results of the third stage of the study showed that there was a significant difference between the perception of breast milk adequacy and changes in the weight of newborns in the intervention group after being given IBB compared to the control group. IBB was also proven to be able to increase the odds by 2.53 times on the perception that breastfeeding was very sufficient after controlling for myths and family support. This model can be replicated in other places by adapting to local cultural conditions and can be disseminated to other health workers and students of nursing education institutions.